

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pola pengaturan pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lembaga-lembaga perekonomian bahu-membahu mengelola dan menggerakkan potensi ekonomi agar mencapai hasil yang optimal. Lembaga keuangan, khususnya lembaga Perbankan mempunyai peranan strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Peranan Perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu Negara. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu Negara. (Kamsir, 2012). Pelaksanaan pembangunan disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional juga harus menjamin pembagian yang merata bagi seluruh rakyat. Hal ini bukan hanya dalam meningkatkan produksi saja tetapi juga untuk mencegah semakin dalamnya jurang pemisah antara kaya dan miskin sehingga tercipta masyarakat yang adil dan sejahtera sesuai dengan tujuan pembangunan Indonesia.

Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Selain itu, menurut Judisseno (2005) hakikat bank adalah suatu lembaga yang lahir karena fungsinya sebagai *agent of trust* dan *agent of development*. Definisi dari *agent of trust* adalah suatu lembaga perantara (*intermediacy*) yang dipercaya untuk melayani segala kebutuhan keuangan dari dan untuk masyarakat. Sedangkan sebagai *agent of development*, bank adalah suatu lembaga perantara yang dapat

mendorong kemajuan pembangunan melalui fasilitas kredit dan kemudahan-kemudahan pembayaran dan penarikan dalam proses transaksi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi. Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian, bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat yang kekurangan dana.

Secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau fungsi *Financial Intermediary*. Fungsi bank ini dikemukakan oleh Susilo, Triandoro dan Santoso (2008). Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Sebagai institusi yang amat penting peranannya dalam masyarakat, bank juga diartikan sebagai lembaga yang tugas pokoknya memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat sebagian besar dialokasikan untuk kredit. Hal tersebut dapat dilihat dari Neraca dan Laporan Laba Rugi Bank. Pada Neraca, besarnya kredit yang diberikan mendominasi daftar aktiva Bank, sedangkan pada Laporan Keuangan Bank, pendapatan dari Bunga Kredit dan Provisi Kredit mendominasi

daftar pendapatan Bank. Kredit merupakan sumber penghasilan utama sekaligus sumber resiko operasi bisnis terbesar. Kelebihan dari adanya penyaluran kredit yaitu bank akan memperoleh sumber penghasilan yang berupa pendapatan bunga. Namun di pihak lain, bank juga khawatir atas resiko yang akan dialaminya setelah menyalurkan kredit kepada nasabah yaitu resiko yang timbul karena debitur tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayar kepada bank, bank juga akan mengalami kesulitan dana ketika deposan bersama-sama melakukan penarikan dana yang berjumlah besar.

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Bank Indonesia mencatat peningkatan permintaan kredit baru terhadap 44 bank nasional, khususnya bank-bank besar. Kredit baru ini masih didominasi kredit modal kerja disusul kredit investasi dan konsumsi.

Kredit konsumtif yaitu kredit yang dipergunakan untuk kebutuhan sendiri bersama dengan keluarganya, seperti kredit mobil dan rumah yang akan digunakan sendiri bersama keluarganya. Kredit ini sangat tidak produktif. Kredit modal kerja atau kredit perdagangan ialah kredit yang akan dipergunakan untuk menambah modal usaha debitur. Kredit ini sangat produktif. Kredit investasi adalah kredit yang dipergunakan untuk investasi, akan tetapi baru akan menghasilkan dalam jangka waktu yang relatif lama. Kredit ini biasanya diberikan *grace period*, misalnya kredit bagi perkebunan kelapa sawit dan lain sebagainya.

Levine and Zervos (1998) menjelaskan bahwa pemberian kredit perbankan sangat berperan dalam penentuan tingkat investasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Hasil studi Beck dan kawan – kawan(2000) membuktikan dampak positif dari pembiayaan kredit sistem perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi telah mendorong pengembangan sistem perbankan itu sendiri. Penyaluran kredit khususnya kredit produktif, diharapkan dapat menggerakkan sektor riil sehingga dapat tercipta peluang kerja dan pertumbuhan ekonomi serta menjaga kestabilan ekonomi.

Deputi Gubernur Bank Indonesia, Muliawan D. Hadad, menyampaikan Paket Regulasi Perbankan April 2008, pada hari Selasa, 15 April 2008, di Jakarta. Beberapa hal yang melatarbelakangi dikeluarkannya paket kebijakan tersebut adalah (i) mengatasi permasalahan yang dihadapi usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan bank, (ii) pendalaman pasar keuangan (*financial deepening*) dan mendorong perkembangan pasar modal, (iii) memperbaiki dan memperkuat struktur kelembagaan bank, dan (iv) meningkatkan manajemen risiko bank melalui implementasi Basel II yang didukung dengan ketersediaan industri pemeringkatan. "Diharapkan paket regulasi perbankan tersebut menjadi stimulus untuk pertumbuhan perekonomian dan sekaligus dapat menjaga kestabilan sistem keuangan di tengah kondisi perekonomian dunia yang masih belum kondusif dewasa ini", demikian disampaikan Muliawan.

Bank Indonesia melalui paket kebijakan tersebut mencoba untuk menegaskan kembali fungsi utama Bank sebagai financial intermediary dengan mendorong pertumbuhan kredit tanpa meninggalkan prinsip kehati – hatian. Bank bank pemerintah seharusnya menjadi pelopor dalam memulihkan kembali fungsi intermediasi Bank untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit produktif. Bank milik pemerintah diharapkan tidak hanya menerima dana

masyarakat kemudian menyalurkan ke pasar finansial, misalnya SBI dan obligasi pemerintah untuk mendapatkan margin tanpa harus bekerja keras dan tanpa perasaan bersalah melihat tidak bergairahnya sektor riil.

Dari hasil Survei Perbankan triwulan I 2016 yang dikutip dari situs Bank Indonesia, Senin 13 Maret 2016, peningkatan permintaan kredit terlihat dari saldo bersih tertimbang yang sebesar 27,5 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2015 sebesar 25,8 persen. Survei juga menunjukkan meningkatnya permintaan terhadap pembiayaan dipengaruhi prospek usaha dari nasabah yang semakin baik, terutama nasabah UMKM dan perusahaan yang berorientasi pasar domestik. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu tumpuan perekonomian Indonesia. Hingga tahun 2016, tercatat sekitar 99,99 persen usaha di Indonesia adalah UMKM, sedangkan 0,01 persen lainnya tergolong sebagai usaha besar. Sehingga hal ini menjadi Kontribusi UMKM terhadap perekonomian negara tidak perlu diragukan lagi, karena telah terbukti di beberapa negara, termasuk Indonesia, bahwa UMKM dapat menjadi tumpuan perekonomian suatu negara. Tetapi faktanya UMKM masih dihadapkan dengan masalah-masalah mendasar yaitu berkaitan dengan keterbatasan modal, bahan baku, pemasaran (*marketing*), manajemen dan produksi, serta persaingan usaha, tetapi yang paling mendasar yang menjadi permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah modal. Sehingga dengan permasalahan yang mendasar yang dihadapi UMKM tersebut maka diharapkan adanya peran yang menunjang dalam sumber pembiayaan khususnya perbankan.

Berdasarkan pemahaman diatas, maka melalui peranannya didalam proses penciptaan kredit disini bank Danamon Simpan Pinjam yang dikenal dengan DSP merupakan salah satu anak perusahaan dari bank Danamon yaitu menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang mempertemukan dua

pihak yang berbeda kepentingannya, baik dalam penghimpun dan penanaman dana, maupun dalam jasa layanan perbankan lainnya termasuk jasa layanan lalu lintas pembayaran. Peran tersebut mencerminkan aktivitas-aktivitas utama dari bank. *Pertama*, menghimpun dana dari masyarakat. *Kedua*, menanamkan dana yang dikelolanya ke dalam berbagai aset produktif, misalnya kredit. *Ketiga*, memberikan jasa layanan lalu lintas pembayaran dan jasa layanan perbankan lainnya. Semua aktivitas tersebut adalah kegiatan keseharian internal bank yang bermuara kepada tujuan utamanya yaitu mencari keuntungan. Danamon Simpan Pinjam (DSP) adalah salah satu bentuk layanan dari Bank Danamon untuk pengusaha Mikro, Kecil dan menengah. Danamon Simpan Pinjam (DSP) melayani berbagai aktivitas usaha mikro baik dalam pembiayaan maupun simpanan. Guna memberikan layanan yang lengkap dan menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan keuangan nasabah mikro, Danamon Simpan Pinjam (DSP) menyediakan berbagai produk jaminan untuk kebutuhan modal kerja, investasi ataupun pengembangan usaha serta produk. Untuk menyalurkan kredit secara merata, sampai dengan akhir tahun 2016, sebanyak 7.046 cabang Danamon Simpan Pinjam telah beroperasi di seluruh wilayah Indonesia.

Rachmat (2003) menyimpulkan bahwa tingkat bunga kredit, tingkat bunga deposito, tingkat resiko kredit berpengaruh negatif terhadap keputusan bank berinvestasi dalam bentuk kredit, namun struktur modal dan besarnya investasi periode sebelumnya berpengaruh positif terhadap keputusan bank berinvestasi dalam bentuk kredit. Selain itu, Anggraheni (2004) menyatakan bahwa modal, dana pihak ketiga, tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan, namun pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan.

Dengan latar belakang pentingnya kredit bagi masyarakat maupun Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka hal ini yang mendorong peneliti untuk meneliti dengan memilih judul “**Faktor – Faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit produktif pada Bank Danamon Simpan Pinjam (DSP) Cabang Blauran**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat suku bunga kredit Bank Danamon Simpan Pinjam (DSP) Cabang Blauran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya penyaluran kredit pada Bank Danamon Simpan Pinjam (DSP) Cabang Blauran ?
2. Apakah jumlah simpanan masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya penyaluran kredit pada Bank Danamon Simpan Pinjam (DSP) Cabang Blauran ?
3. Apakah jumlah *Non Performance Loan* (NPL) Bank Danamon Simpan Pinjam (DSP) Cabang Blauran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya penyaluran kredit pada Bank Danamon Simpan Pinjam (DSP) Cabang Blauran ?
4. Apakah tingkat suku bunga, jumlah simpanan masyarakat dan jumlah *Non Performance Loan* (NPL) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya penyaluran kredit pada Bank Danamon Simpan Pinjam (DSP) Cabang Blauran ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh suku bunga terhadap besarnya penyaluran kredit pada Bank Danamon Simpan Pinjam (DSP) Cabang Blauran.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh jumlah simpanan masyarakat terhadap besarnya penyaluran kredit pada Bank Danamon Simpan Pinjam (DSP) Cabang Blauran.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Non Performance Loan* (NPL) terhadap besarnya penyaluran kredit pada Bank Danamon Simpan Pinjam (DSP) Cabang Blauran.
4. Untuk mengetahui variable manakah yang dominan berpengaruh terhadap besarnya penyaluran kredit pada Bank Danamon Simpan Pinjam (DSP) Cabang Blauran.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi rekan – rekan mahasiswa dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit dan sebagai bahan bacaan yang diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan bagi yang membacanya.

2. Aspek pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit dari Bank Swasta.

3. Praktis

Sebagai bahan referensi bagi peneliti sejenis yang selanjutnya dalam memberikan sumbangan konseptual mengenal faktor – faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit produktif dari Bank Swasta.